

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERIMAAN AUDITOR BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
ATAS PERILAKU MENYIMPANG DALAM AUDIT**

Nina Martiana

Universitas Muhammadiyah Jember
ninamartiana@unmuhjember.ac.id

Dewi Masitoh

Universitas Muhammadiyah Jember
dewimasitoh080@gmail.com

Abstrak: *Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor perilaku menyimpang dalam audit. Menurunnya kualitas audit ini akan berdampak pada ketidakpuasan pengguna jasa audit, yang pada akhirnya akan menyebabkan terkikisnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit. Perilaku Menyimpang dalam Audit juga terjadi pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang berwenang memeriksa Keuangan Negara. Sebagaimana diberitakan dalam kompas.com (2017), menurut Indonesian Corruption Watch (ICW), dalam kurun 2005 - 2017 sedikitnya terdapat 6 kasus suap yang melibatkan 23 auditor/pejabat/Staff BPK. Kasus-kasus tersebut tentu saja mengikis kepercayaan masyarakat terhadap BPK.*

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan auditor Badan Pemeriksa Keuangan atas Perilaku Menyimpang dalam Audit berdasarkan bukti empiris yang diperoleh. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif intepretif dengan teknik studi literatur atau studi pustaka (Library Research) berupa pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini terutama berasal dari laporan hasil penelitian terdahulu.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Dari dua belas faktor yang telah diteliti oleh beberapa peneliti diketahui terdapat sebelas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan auditor BPK atas Perilaku Menyimpang dalam Audit, yaitu locus of control eksternal tekanan waktu, komitmen profesional, komitmen organisasi, risiko audit, personal, etika, kinerja, kecerdasan ESQ, locus of control, sifat machiavellian; (2) Faktor yang tidak berpengaruh adalah locus of control internal; (3) Empat faktor yang dinyatakan berpengaruh setidaknya oleh dua penelitian, yaitu locus of control eksternal, tekanan waktu, dan komitmen profesional, dan locus of control.

Kata Kunci: *BPK, Locus of Control, Komitmen Profesional, Perilaku Menyimpang dalam Audit*

1. PENDAHULUAN

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor perilaku menyimpang dalam audit. Hal ini antara lain dikemukakan oleh Harini, *et al.* (2010), yang menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh Perilaku Menyimpang dalam Audit (*Dysfunctional Audit Behavior*). Perilaku disfungsi yang dimaksud di sini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku-perilaku tersebut dapat berefek negatif terhadap hasil audit sehingga dikhawatirkan kualitas audit akan menurun. Menurunnya kualitas audit ini akan berdampak pada ketidakpuasan pengguna jasa audit, yang pada akhirnya akan menyebabkan terkikisnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit.

Perilaku Menyimpang dalam Audit juga terjadi pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang berwenang memeriksa Keuangan Negara. Sebagaimana diberitakan dalam *kompass.com* (2017), menurut *Indonesian Corruption Watch* (ICW), dalam kurun 2005 - 2017 sedikitnya

terdapat 6 kasus suap yang melibatkan 23 auditor/pejabat/Staff BPK. Kasus-kasus itu terdiri dari 3 kasus suap untuk mendapatkan opini WTP, 1 kasus suap untuk mendapatkan opini WDP, 1 kasus suap untuk mengubah hasil temuan BPK, dan 1 kasus suap untuk "melancarkan" proses audit BPK. Kasus-kasus tersebut tentu saja mengikis kepercayaan masyarakat terhadap BPK. Juga menimbulkan kecurigaan kepada institusi yang mendapatkan predikat WTP, apakah diperoleh dengan wajar atau tidak. Masyarakat juga akhirnya tahu bahwa segala opini audit bisa direayasa. Meskipun sudah ada standard baku dan kuantitatif dalam pemberian opini terhadap suatu laporan keuangan, namun dalam praktiknya di lapangan, pemberian opini bisa dimanipulasi.

Mengingat besarnya pengaruh Perilaku Menyimpang dalam Audit terhadap kualitas audit dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BPK, maka para akademisi telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang tersebut. Penelitian tersebut dilakukan di beberapa Perwakilan BPK, antara lain:

1. BPK Perwakilan Provinsi Lampung,
 - a. Garry Kusuma (2017)
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal dan tekanan waktu berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor dan komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor.
 - b. Muhammad Fakhrol Arifin (2016)
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif dengan penerimaan perilaku disfungsional.
2. BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan, oleh:
 - a. St. Ardini Auliah Saptarina (2017)
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu dan risiko audit memengaruhi perilaku menyimpang auditor atas prosedur audit secara positif dan signifikan
 - b. Maxyanus Taruk Lobo' (2017)
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *locus of control* eksternal dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor dan (2) komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor.
3. BPK Perwakilan Provinsi Riau, oleh Wulan Oktaviani (2017)
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel personal auditor berpengaruh terhadap Perilaku Audit Disfungsional dan variabel etika auditor berpengaruh terhadap Perilaku Audit Disfungsional.
4. BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, oleh:
 - a. Nichlatun Nafi'ah (2015)
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* internal tidak berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*, *Locus of control* eksternal berpengaruh signifikan terhadap *dysfunctional audit behavior*
 - b. Ramadhani Nurul Aisyah (2014)
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara komitmen organisasi dan kinerja dengan perilaku disfungsional audit. Tidak terdapat pengaruh antara *locus of control* eksternal dengan perilaku disfungsional audit.

5. BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara, oleh Nasrullah Dalli dkk (2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual (ESQ) berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku disfungsi audit.
- b. Locus Pengendalian berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku disfungsi audit.
- c. Variabel Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual (ESQ) mempunyai pengaruh dominan terhadap perilaku disfungsi audit.

6. BPK Perwakilan Provinsi Maluku, oleh Paul Usmany (2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor dan *Locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan auditor BPK atas perilaku menyimpang dalam audit.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Perilaku Menyimpang dalam Audit

Ardini (2017) dalam skripsinya menyatakan bahwa “Perilaku disfungsi yang dimaksud di sini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit”. Adapun menurut Harini *et al* (2011:67), “Perilaku menyimpang auditor adalah perilaku auditor yang tidak sesuai dengan prosedur audit yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar yang telah ditentukan dalam proses audit. Perilaku ini merupakan reaksi terhadap lingkungan, misalnya *controlling system*. Perilaku menyimpang auditor dapat memberikan dampak menurunnya kualitas audit”.

Ada beberapa perilaku menyimpang yang membahayakan kualitas audit, yaitu: *underreporting of time*, *premature sign-off*, *altering/replacement of audit procedure*. Beberapa Perilaku menyimpang auditor yang membahayakan kualitas audit secara langsung yaitu *altering/replacement of audit procedure* (penggantian prosedur audit) dan *premature sign off*

(penghentian prematur), sedangkan *underreporting of time* (mempersingkat waktu) mempengaruhi hasil audit secara tidak langsung. Pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit juga merupakan dampak dari perilaku menyimpang auditor.

2.2 Locus of Control

Fakhrul Arifin (2016) dalam skripsinya menyatakan bahwa *Locus of control* memainkan peranan penting dalam kinerja dalam akuntansi seperti pada anggaran partisipatif. *Locus of control* juga mempengaruhi *dysfunctional audit behavior*, *jobsatisfaction*, komitmen organisasi dan *turnover intentions*. Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus of control* internal atau eksternal. Definisi *locus of control* sebagai berikut: *Internal control* maupun *external control* adalah tingkatan dimana seorang individu berharap bahwa *reinforcement* atau hasil dari perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka atau tingkatan dimana seseorang berharap bahwa *reinforcement* atau hasil adalah fungsi dari kesempatan,

keberuntungan atau takdir dibawah kendali yang lain atau tidak bisa diprediksi. *Locus of control* berperan dalam motivasi, *locus of control* yang berbeda bisa mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda. Internal akan cenderung lebih sukses dalam karir mereka daripada eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat, dan mendapatkan uang yang lebih. Sebagai tambahan, internal dilaporkan memiliki kepuasan yang lebih tinggi dengan pekerjaan mereka dan terlihat lebih mampu menahan stress daripada eksternal.

Garry Kusuma (2017) dalam skripsinya menyatakan bahwa kepribadian pengendalian eksternal adalah keyakinan seseorang bahwa apa yang terjadi padanya dikendalikan oleh kekuatan dari luar seperti, keberuntungan dan nasib. Apabila individu dengan *locus of control* eksternal mengalami kegagalan, maka mereka cenderung menyalahkan lingkungan sekitar yang menjadi penyebabnya. Mereka merasa tidak mampu dan kurang beruntung sehingga mereka tidak mempunyai harapan untuk memperbaiki kegagalan tersebut.

Kepribadian yang bersifat pengendalian internal adalah kepribadian di mana seseorang percaya bahwa ia mengendalikan apa yang terjadi padanya. *Locus of control* internal mencerminkan tingkat keyakinan bahwa peristiwa baik dan buruk yang terjadi diakibatkan oleh tindakannya sendiri. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki *locus of control* internal dapat mengendalikan atau mengontrol suatu peristiwa. Individu yang mempunyai *locus of control* internal memiliki etos kerja yang tinggi, tabah menghadapi segala macam kesulitan baik dalam kehidupannya maupun dalam pekerjaannya. Apabila individu dengan *locus of control* internal mengalami kegagalan, maka mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Begitu pula dengan keberhasilan, mereka akan merasa bangga atas hasil usahanya.

2.3 Tekanan Waktu

Dalam skripsinya Garry Kusuma (2017) menuliskan bahwa tekanan waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran

waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku. Tekanan waktu audit sebenarnya merupakan situasi normal yang ada dalam lingkungan pekerjaan auditor. Tekanan waktu sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan.

Anggaran waktu dibutuhkan guna menentukan kos audit dan mengukur efektivitas kinerja auditor. Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan sehingga akan mendorong auditor untuk menerima perilaku yang menyebabkan kualitas audit cenderung menjadi lebih rendah. Anggaran waktu yang terbatas ini mengakibatkan tekanan bagi auditor dalam menjalankan tugas audit.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa tekanan waktu mengakibatkan auditor cenderung melakukan perilaku disfungsional audit. Tekanan anggaran waktu memungkinkan munculnya perilaku disfungsional yang tercermin dari perilaku *premature sign-off*, *under-reporting of time*, dan *audit quality reduction behavior*.

2.4 Komitmen Profesionalitas

Maxyanus (2017) dalam skripsinya menyatakan bahwa komitmen auditor terhadap profesinya merupakan salah satu faktor penentu atau memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilakunya dalam melaksanakan audit. Komitmen profesional merupakan suatu pengembangan dari konsep yang lebih mapan yaitu komitmen organisasi. Komitmen Profesional didasarkan atas premis bahwa individu membentuk suatu kesetiaan terhadap profesi selama proses sosialisasi ketika profesi menanamkan nilai-nilai dan norma-norma profesi. Komitmen profesional merupakan kekuatan relatif dari identifikasi serta keterlibatan seseorang dalam profesi. Komitmen dikarakteristikan oleh tiga hal yaitu: (1) kepercayaan dan penerimaan akan tujuan-tujuan dan nilai-nilai profesi, (2) kemauan untuk melakukan usaha sekuat tenaga untuk kepentingan profesi, (3) keinginan yang kuat untuk tetap mempertahankan keanggotaan dari suatu profesi. Komitmen telah menjadi salah satu unsur penting dalam dunia kerja. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan dan kinerja seseorang dalam pekerjaan adalah komitmen. Alasan yang mendasari

diperlukannya komitmen yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi terlepas dari yang dilakukan secara perorangan. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa profesional akan meningkat, jika profesi mewujudkan standar kerja dan perilaku yang tinggi dan memenuhi semua kebutuhan. Pemahaman komitmen profesional ini sangatlah penting agar tercipta kondisi kerja yang kondusif sehingga perusahaan dapat berjalan secara efisien dan efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif intepretif dengan teknik studi literatur atau studi pustaka (*library research*) berupa pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini berasal dari literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyimpang dalam Audit

Berdasarkan beberapa penelitian dapat diketahui faktor-faktor yang pernah diuji untuk mengetahui tingkat pengaruhnya terhadap penerimaan auditor BPK atas Perilaku Menyimpang dalam Audit, seperti yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Peneliti dan Faktor-Faktor yang Diuji

Peneliti	Faktor-faktor
Garry Kusuma (2017)	<i>Locus of Control</i> Eksternal, Tekanan Waktu, dan Komitmen Professional
M. Fakhru Arifin (2016)	<i>Locus of Control</i>
ST. Ardini Auliah S. (2017)	Tekanan Waktu dan Risiko Audit
Maxyanus Tarux Lobo (2017)	<i>Locus of Control</i> , Tekanan Anggaran Waktu, dan Komitmen Professional
Wulan Oktaviani (2017)	Personalitas dan Etika Profesi
Nichlatul Nafi'ah (2015)	<i>Locus of Control</i> Internal, dan <i>Locus of Control</i> Eksternal,
Ramadhani dan Dhini (2014)	<i>Locus of Control</i> Eksternal, Komitmen Organisasi, Kinerja
Nasrullah, Nur, Dwi Febrian (2017)	Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, dan <i>Locus of Control</i>
Paul Usmany dan Muhammad F. Laitupa (2017)	Sifat <i>Machiavellian</i> dan <i>Locus of Control</i>

Sumber: Data Diolah, 2018

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan dari duabelas faktor yang diteliti terdapat sebelas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan auditor BPK atas Perilaku Menyimpang dalam Audit, yaitu:

1. *Locus of control* eksternal berpengaruh positif (Garry Kusuma: 2017; Muhammad Fakhru Arifin: 2016; Maxyanus Taruk Lobo': 2017; Nichlatun Nafi'ah: 2015)
2. Tekanan waktu berpengaruh positif (Garry Kusuma: 2017; St. Ardini Auliah Saptarina: 2017;Maxyanus Taruk Lobo': 2017)
3. Komitmen profesional berpengaruh negatif (Garry Kusuma: 2017 Maxyanus Taruk Lobo': 2017)
4. Komitmen organisasi berpengaruh negatif (Ramadhani Nurul Aisyah: 2014).
5. Risiko Audit berpengaruh positif (St. Ardini Auliah Saptarina: 2017)
6. Personal auditor berpengaruh (Wulan Oktaviani: 2017)
7. Etika auditor berpengaruh (Wulan Oktaviani: 2017)
8. Kinerja berpengaruh negatif (Ramadhani Nurul Aisyah: 2014)
9. Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual (ESQ) berpengaruh

negatif signifikan (Nasrullah Dalli dkk: 2017)

10. *Locus of control* berpengaruh positif (Nasrullah Dalli dkk: 2017; Paul Usmany: 2017)
11. Sifat *machiavellian* berpengaruh positif (Paul Usmany: 2017)

Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh adalah *locus of control* internal. Dari sebelas faktor yang berpengaruh diatas terdapat empat faktor yang dinyatakan berpengaruh setidaknya oleh dua penelitian, yaitu *locus of control* eksternal, tekanan waktu, dan komitmen profesional, dan *locus of control*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari duabelas faktor yang telah diteliti oleh beberapa peneliti diketahui terdapat sebelas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan auditor BPK atas Perilaku Menyimpang dalam Audit, yaitu *locus of control* eksternal tekanan waktu, komitmen profesional, komitmen organisasi,

risiko audit, personal, etika, kinerja, kecerdasan ESQ, *locus of control*, sifat *machiavellian*.

2. Faktor yang tidak berpengaruh adalah *locus of control* internal.
3. Empat faktor yang dinyatakan berpengaruh setidaknya oleh dua penelitian, yaitu *Locus of control* eksternal, tekanan waktu, dan komitmen profesional, dan *Locus of control*.

5.2 Saran

1. BPK sebaiknya melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan auditor BPK atas Perilaku Menyimpang dalam Audit secara komprehensif di seluruh perwakilan BPK guna mendapatkan informasi yang lebih akurat.
2. BPK perlu menetapkan kebijakan mengenai Perilaku Menyimpang dalam Audit berdasarkan hasil penelitian yang kredibel agar kebijakan tersebut tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Saptarina, Ardini. 2017. *Pengaruh Tekanan Waktu dan Risiko Audit terhadap Perilaku Menyimpang Auditor*. Skripsi: Universitas Hasanuddin.
- Dhini dan Ramadani. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disfungsional Audit: Penerimaan Auditor BPK RI Jateng*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Dwi, Nur, dan Nasrullah Dalli. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual dan Locus Pengendalian (Locus of Control) terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit*. Skripsi: Universitas Halu Oleo Kendari Sulawesi Tenggara.
- Fakhrul Arifin, Muhammad. 2016. *Hubungan Penerimaan Perilaku Disfungsional Auditor dan Kinerja Auditor serta Locus of Control Sebagai Antisenden*. Skripsi: Universitas Lampung.
- Harini, Dwi; Wahyudin A, Anisyakurillah I. 2010. *Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor*. SNA XIII: Purwokerto.
- Kusuma, Garry. 2017. *Pengaruh Locus of Control, Tekanan Waktu, dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Disfungsional Auditor*. Skripsi: Universitas Lampung.
- Nafi'ah, Niclatun. 2015. *Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Locus of Control sebagai Anteseden Dysfunctional Audit Behavior dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hasil Audit*. Skripsi: Universitas Muria Kudus.
- Oktaviani, Wulan. 2017. *Pengaruh Personalitas Auditor dan Etika Profesi Terhadap Penerimaan Perilaku Audit Disfungsional*. Skripsi: Universitas Riau.
- Paul dan Muhammad F. 2017. *Efek Interaksi Sifat Machiavellian dan Locus of Control Internal terhadap Perilaku Disfungsional Audit*. Skripsi: Universitas Pattimura.
- Tarux Lobo', Maxyanus. 2017. *Pengaruh Locus of Control, Tekanan Anggaran Waktu, dan Komitmen Professional terhadap Perilaku Disfungsional Auditor*. Skripsi: Universitas Hasanuddin.
- <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/31/090000426/ketika.opini.audit.bpk.tak.lagi.bermakna>